

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawwatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Naas.<sup>1</sup> Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia. Allah berfirman: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.* (QS. Al-Isra' [17] 66: 9). Dari sini kita ketahui bahwa yang dimaksudkan tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Al-Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, yang dapat dibagi dalam dua periode, yaitu periode makkiyah dan periode madaniyah, sebagai bukti adanya hubungan dialektis dengan ruang dan waktu ketika Al-Qur'an diturunkan. Tegasnya studi tentang Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahannya, yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi, dan nilai-nilai relegius yang hidup ketika itu.

---

<sup>1</sup>Said Aqil Husain Al Munawar, *Al-qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 5

<sup>2</sup>Qurasy Shihab, *Membumikan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 2002), hal. 33

Halim dalam *Al-Muanawar* menyebutkan sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga. Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, parsial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar.<sup>3</sup>

Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan di situlah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademisi, cendekiawan, baik muslim maupun non muslim untuk mengkajinya, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak diturunkan empat belas abad yang silam.

Allah juga memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan isi Al-Qur'an dan mempelajarinya, karena mempelajari dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi umat Islam. Berikut ini beberapa prinsip dasar untuk memahaminya, khusus dari segi hubungan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Atau dengan kata lain, mengenai memahami Al-Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Persoalan ini sangat penting karena pada dewasa ini, dimana perkembangan ilmu

---

<sup>3</sup>Said Aqil Husain Al Munawar, *Al-qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 12

pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Wahyu pertama yang turun, mengandung perintah supaya membaca, yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*<sup>4</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an juga harus memperhatikan bagaimana cara mengimplementasikannya dengan tepat. Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Dengan demikian implementasi diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.<sup>5</sup>

Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme atau sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari

<sup>4</sup>DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 1079

<sup>5</sup>Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), hal. 19

pengertian tersebut implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.<sup>6</sup>

Implementasi tersebut harus diterapkan di dalam pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>7</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an pada usia anak-anak sampai remaja termasuk pilihan tepat untuk mengenali berbagai macam pembelajaran, salah satunya supaya lebih dekat dengan Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an tidak boleh salah dalam pengucapan makhroj dan tajwidnya. Namun pada kenyataannya, ternyata banyak ditemui peserta didik yang lamban dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Disinyalir hal ini disebabkan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Terdapat berbagai macam faktor yang menjadi turunya minat membaca Al-Qur'an di masyarakat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amiq Fahmi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo, dari penelitian yang berjudul: "Studi Faktor Penyebab Penurunan Minat Mengaji Al-Qur'an, dan Solusinya bagi Anak Pasca Sekolah Dasar (Studi kasus di Kelurahan Sambunharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang). Diketahui bahwa terdapat tiga faktor penyebab penurunan minat mengaji Al-Qur'an bagi anak yang dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu: *Pertama*, aspek dalam diri anak meliputi perasaan malas,

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hal.19

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) hal. 92

gengsi, merasa sudah bisa, beban PR sekolah. *Kedua*, aspek lingkungan meliputi pragmatisme orang tua, daerah trans desa ke kota, kurangnya motivasi, acara televisi. *Ketiga*, aspek proses singkat, kurangnya tenaga pendidik. Fenomena penurunan minat dan kemampuan membaca AL-Qur'an mengindikasikan pentingnya pendidikan bagi masyarakat.<sup>8</sup>

Untuk membantu peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tentunya dibutuhkan seorang pendidik yang kompeten dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena kualitas guru akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan peserta didik. Ditinjau dari aspek kognitif, pembelajaran Al-Qur'an yang perlu dikembangkan kepada peserta didik berupa pengetahuan tentang *ghorib*, ilmu tajwid, hafalan surat-surat, pembacaan surat Al-Qur'an, dan materi penunjang lainnya. Dari segi afektif sendiri, peserta didik diharapkan menggunakan metode guna memudahkan proses pembelajarannya.

Banyak cara atau metode untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an yang biasa digunakan dalam mempelajari agama Islam, salah satunya adalah bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik atau santrinya. Metode yang biasa digunakan dalam hal cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, banyak TPQ, Madrasah dan Pondok Pesantren yang dalam pembelajarannya menggunakan metode Qiro'ati, metode Iqro' metode An-Nahdliyah, Metode Thariqoty dan lain-lain.<sup>9</sup> Dari sini dapat dilihat bahwa ada

---

<sup>8</sup>Wiwik Dwi Agustina, "Implementasi Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung" dalam <http://repo.uinsatu.ac.id/1947/>, diakses pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 12.00 WIB.

<sup>9</sup>Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 2002), hal. 109

banyak pilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar Al-Qur'an. Dari metode tersebut tentunya memiliki ciri khasnya masing-masing dalam segi ciri-cirinya sampai pada pelaksanaannya. Oleh karena itu, sebagai pendidik sebaiknya mampu menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga tujuan belajar akan tercapai dengan baik. Tentunya juga harus mampu menyesuaikan metode yang akan diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa untuk dapat membaca AL-Qur'an membutuhkan proses yang tidak singkat. Kondisi semacam ini telah menumbuhkan inisiatif dan pemikiran dari para ulama untuk menciptakan sebuah metode yang dapat mempercepat proses penguasaan membaca AL-Qur'an. Sekarang ini telah tumbuh di Indonesia sekolah-sekolah standar (madrasah), salah satunya adalah Lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung. Lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama para Kyai dan Badan Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (BP3Q), merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan NU. Pembelajaran ini disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak serta sesuai dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jama'ah dan metode ini dinamakan dengan metode An-Nahdliyah.<sup>10</sup>

Metode An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi nasional keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdatul Ulama' artinya kebangkitan ulama. Dari kata Nahdatul Ulama inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-

---

<sup>10</sup>.Wiwik Dwi Agustina, "Implementasi Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung" dalam <http://repo.uinsatu.ac.id/1947/>, diakses pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 12.00 WIB.

Nahdliyah” yang dilakukan pada akhir tahun 1999. Dasar yang dipakai dalam Metode An-Nahdliyah adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Lahirnya metode tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, dibutuhkan metode yang tepat dan cepat sehingga anak dapat dengan mudah belajar membaca Al-Qur’an. Hal ini dikarenakan padatnya jadwal anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan formal di sekolah. *Kedua*, kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern yang bercirikan Nahdliyin. *Ketiga*, pembelajaran di TPQ akan terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah), sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah dan Jenjang setelahnya.<sup>11</sup>

Metode An-Nahdliyah adalah bagian dari metode Islam, terbukti bahwa metode An-Nahdliyah berkembang pesat dan diterapkan di berbagai daerah. Tidak hanya di Kabupaten Tulungagung, tetapi di kabupaten lain. Metode ini juga disebut dengan metode cepat tanggap belajar Al-Qur’an. Metode ini unik dan memiliki kekhasan tersendiri dengan adanya ketukan yang berirama dalam membaca Al-Qur’an. Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek yang di mana pondok ini terdiri dari santri putri semuanya. Pondok pesantren ini menerapkan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode An-Nahdliyah memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan agama dan membaca Al-Qur’an. Diantaranya dengan pembiasaan membaca surah-surah pendek, muroja’ah bersama, *sorogan* Al-Qur’an yang lebih menekankan sistem bacaan tartil, serta praktik membaca Al-Qur’an menggunakan

---

<sup>11</sup>Wiwik Dwi Agustina, “Implementasi Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung” dalam <http://repo.uinsatu.ac.id/1947/>, diakses pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 12.00 WIB.

metode An-Nahdliyah yang dilakukan setiap hari. Dalam penerapan metode ini, sasarannya yaitu santri usia 14 tahun (setara kelas *ula*) sampai usia lebih dari 20 tahun (setara kelas *wustha*). Dengan harapan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf dan bacaan tajwid yang baik dan benar. Disamping itu juga selain menitipkan anak untuk belajar di pondok, peran serta dan dukungan dari orang tua juga sangat dibutuhkan anak agar mereka semangat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>12</sup>

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>13</sup> Membaca merupakan suatu proses mental yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, serta memahami arti. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kecakapan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, serta memahami arti.<sup>14</sup> Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yakni benar secara makhraj dan tajwidnya.

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan KH. Moch. Fachrurozy Yunus Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek, Senin, 6 Juni 2022 Pukul 14.00 WIB.

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hal. 5

<sup>14</sup>M. Gusnur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah untuk Anak Tunarungu*, (Majalengka: CV. Setia Media, 2019), hal. 36

Berdasarkan pengamatan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek merupakan pondok pesantren khusus untuk santri putri yang menggunakan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an. Pondok pesantren tersebut tersebut juga lebih memilih menggunakan metode An-Nahdliyah yang difokuskan dalam sistem bacaan tartil qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek. Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok tersebut dengan judul skripsi *"Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek"*.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek.

1. Bagaimana perencanaan metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek?

2. Bagaimana pelaksanaan metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)
  - a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

- b. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan tentang program keagamaan dalam metode membaca al-qur'an.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

- 1) Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.
- 3) Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek.

### b. Bagi Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren

Dapat menambah wawasan tentang seberapa pentingnya penerapan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode an-nahdliyah di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek. Serta memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap peningkatan pendidikan agama dan kreativitas ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an.

### c. Bagi Santri Pondok Pesantren

Dapat memberikan semangat dan motivasi kepada para santri dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan mahkrajnya melalui metode an-nahdliyah.

d. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang implementasi metode an-nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Untuk memperdalam pengetahuan, memberikan motivasi, ide dan gagasan dibidang penelitian serta mengetahui kondisi nyata proses belajar mengajar di lapangan.

## **E. Penegasan Istilah**

Judul penelitian ini adalah "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek". Dari judul yang tertulis mungkin sudah dapat diketahui maksudnya, tapi untuk memperjelas isi dalam skripsi tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah dari penulis, antara lain sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Dengan

demikian implementasi diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.<sup>15</sup>

Pengertian diatas memeperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme atau sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari penegrtian tersebut implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.<sup>16</sup>

b. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

---

<sup>15</sup>Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), hal. 19

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 19

- 1) *Program buku paket*, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an"
- 2) *Program sorogan* Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.<sup>17</sup>

Santri dalam program sorogan Al-Qur'an ini, akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- 2) *Tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul huruf, sifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap *tahqiq* mesti *tartil*, tetapi bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq*.

---

<sup>17</sup>Maksum Farid dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an AN-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992), hal. 4

3) Taghanni, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.<sup>18</sup>

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan bersal dari kata “mampu” yang artinya bisa, sanggup. Sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan. Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa : Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas – kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.<sup>19</sup>

Membaca merupakan suatu proses mental yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, serta memahami arti. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kecakapan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kat dan huruf, serta memahami arti.<sup>20</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena didalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar

---

<sup>18</sup>Maksum Farid dkk, *Cepat Tanggap...*, hal. 9

<sup>19</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 200

<sup>20</sup>M. Gusnur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah untuk Anak Tunganungu*, (Majalengka: CV Setia Media, 2019), hal. 36

utama dalam beragama. Dengan membaca Al-Qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga Al-Qur'an sebagai landasan agama. Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena didalam proses beribadah kepada Allah SWT, tidak lepas dari ayat-ayat suci Al-Qur'an, tanpa mengetahui membaca Al-Qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan karena mesti menghafalkan dari ucapan orang yang telah tahu membaca Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Tingkat kemampuan membaca AL-Qur'an santri secara garis besar mengalami perkembangan secara fluktuatif, baik dinamika positif maupun degradasi negatifnya. Oleh karena itu, dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Dinamika tentang pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami dan membaca huruf.
- 2) Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- 3) Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

---

<sup>21</sup>Siti Sa'diyah, *Implementasi Metode Thariqaty Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung, 2022), hal. 14

Secara umum kondisi tingkat kemampuan membaca AL-Qur'an anak didik secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- 2) Sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- 3) Keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.<sup>22</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dimana dari peneliti yang berjudul "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek". Sebagai suatu usaha guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya, serta berakhlakul karimah.

Berdasarkan penjelasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Darussalam Jajar Sumbergayam Durenan Trenggalek"

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hal. 15

adalah serangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang belajar menggunakan metode An-Nahdliyah yang dilakukan oleh ustazah kepada santri putri dengan menggunakan kode ketukan yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, teknik tutor (pendekatan individu) dan teknik sorogan.

## **F. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan dalam pembacaan skripsi ini, maka penulis akan memberikan sistematika pembahasannya. Adapun pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi maka akan memuat seperti ke formalitasan tentang halaman sampul depan dan belakang, halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Bagian inti ini terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penelitian. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Poin pertama

dari deskripsi teori yaitu konsep dasar implementasi, konsep dasar metode An-Nahdliyah, Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah, Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah, Penelitian terdahulu dan Paradigma Penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi data, analisis data serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Bab V Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Pembahasan tersebut terdiri dari: pembahasan rumusan masalah 1 yaitu perencanaan metode An-Nahdliyah, pembahasan rumusan masalah 2 yaitu pelaksanaan metode An-Nahdliyah, dan pembahasan rumusan masalah 3 yaitu evaluasi metode An-Nahdliyah.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.